TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i3.1062

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SDN SEMANAN 13 PETANG

Dewi Isnania Pratiwi[1], Najib Hasan[2], Sa'odah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dewisnaniapratiwi@gmail.com ; najibhasanbay@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in students' Civics learning outcomes between students who use the Student Team Achievement Division (STAD) learning model and students who use conventional learning methods. This study used the Quasi Experiment research method with the Nonequivalent Control Group Design research design. The population subjects in this study were all fifth grade students at SDN Semanan 13 Petang, totaling 60 students, by taking a sample of two classes of 60 students, namely the VA class which consisted of 29 students as the experimental class and the VB class. consisting of 31 students as the control class. The data collection technique used a multiple choice test with 25 valid and reliable questions. To test the pretest hypothesis in this study using the t-test, the t-test results obtained tcount 1.192 and ttable = 2.0021, meaning that there is no significant effect between the average pretest value of the control class and the experimental class. Whereas for testing the posttest hypothesis from the t-test results obtained tcount = 7.316 and ttable = 2.0021, it can be interpreted that there is a significant influence between the average posttest value of the control class and the experimental class. This can be interpreted that the learning outcomes of students who use the Student Team Achievement Division learning model are higher than those who use conventional learning methods.

Keywords: *Cooperative Learning Model STAD, Learning Outcomes, PPKn*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Eksperiment dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Subjek populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Semanan 13 Petang yang berjumlah 60 siswa, dengan mengambil sampel dua kelas sebanyak 60 siswa yaitu kelas VA yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 soal yang valid dan reliabel. Untuk pengujian hipotesis pretest dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dari hasil uji-t diperoleh thitung 1, 192 dan ttabel = 2,0021, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

yang signifikan antara rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk pengujian hipotesis postest dari hasil uji-t diperoleh thitung = 7,316 dan ttabel = 2,0021, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata nilai postest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division lebih tinggi daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Hasil Belajar, PPKn

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertaqwa dan berguna bagi bangsa. Dalam memenuhi tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakan rangkaian pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan dasar yang di dapatkan di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Susanto (dalam Nurhalim, dkk. 2021) mengatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global. Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) berperan penting untuk mengembangkan potensi siswa sebagai warga negara Indonesia yang berkepribadian baik dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam masyarakat dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Semanan 13 Petang, indikasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru yaitu 75 yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setelah selesai memberikan pelajaran. Dikelas V A siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 41,38% atau sekitar 12 siswa dari 29 siswa dan nilai yang tidak memenuhi KKM 58,62% atau sekitar 17 siswa sedangkan di kelas V B yang memenuhi

nilai KKM hanya 48,39% atau sekitar 15 siswa dari 31 siswa dan nilai yang tidak memenuhi KKM 51,61% atau sekitar 16 siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar seperti, guru yang menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan membuat kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, guru yang hanya memberikan materi dan tugas, mengakibatkan siswa yang belum menguasai materi menjadi tertinggal serta suasana kelas yang kurang kondusif akibat sebagian siswa merasa bosan dan memilih untuk bermain bersama temannya saat situasi pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting. Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memposisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi guru harus menciptakan suasana yang kondusif, edukatif, dan inovatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi proses perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil dan kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih, dan meningkatkan hasil kegiatan belajar mengajar.

Afandi, dkk. (2013) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan inteltual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Sejalan dengan itu Priansa (2017) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Sedangkan Susanto mengatakan (2013) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan indtruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran ataupun tujuan instruksional.

Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dirancang sedemikian rupa oleh guru agar siswa dapat menguasai pembelajaran PPKn tersebut. Rahayu

(2017) mengatakan bahwa tujuan utama PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa Pancasila. Senada dengan itu, Maftuh dan Sapriya (dalam Ina Magdalena, dkk. 2020) mengatakan bahwa tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (to be good citizens), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (civics intelegence) baik intelektual, emosional, social, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (civics responsibility), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Tinggi rendahnya prestasi yang dihasilkan dalam proses pembelajaran PPKn siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru harus menciptakan kondisi yang membuat siswa tertarik, senang, dan menyukai pelajaran PPKn dan dalam proses pembelajaran guru tidak mengajar secara konvensional tetapi harus menggunakan model atau metode dalam proses pembelajaran. Aunurrahman (2016) mengatakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif. Shoimin (2020) mengatakan model pembelajaran *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Sejalan dengan itu Helmiati (2012) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, mengerjakan tugas, menyelesaikan masalah/persoalan, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Model pembelajaran kooperatif yang menarik dan mendorong siswa untuk aktif salah satunya adalah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Huda (2014) mengatakan *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-berbeda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Sementara itu, Budiyanto (2016) mengatakan *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Slavin (dalam Rusman, 2016) mengatakan tujuan model *student team*

achievement division adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Hamdaya (2017) mengungkapkan langkah-langkah pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal. 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetraan gender. 4) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi. 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. 6) Guru memberikan tes/kuis terhadap setiap siswa secara individu. 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar kuis berikutnya. Selanjutnya Hamdayana (2017) mengungkapkan kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Divivsion* (STAD) antara lain: a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. e) Meningkatkan kecakapan individu. f) Meningkatkan kecakapan kelompok. g) Tidak bersifat kompetitif. h) Tidak memiliki rasa dendam. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN Semanan 13 Petang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2021) "Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Peneliti menggunakan jenis pendekatan *Quasi Experiment.*

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN Semanan 13 Petang sedangkan sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang berjumlah 29 siswa dan siswa kelas V B yang berjumlah 31 siswa. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif seperti tabel distribusi frekuensi, histogram, polygon, dan ogive. Serta analisis dengan uji persyaratan seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji-t test.

HASIL

Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan seperti 1) Uji coba instrument pada kelas V yang dilakukan di SDN Semanan 06 Pagi sebab siswa di sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran pada materi ini 2) Memberikan soal pretest pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *student team achievement division* 3) Memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dikelas kontrol dan kelas eksperimen 4) Memberikan soal postest pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *student team achievement division*. Setelah selesai penelitian dilakukan, peneliti memperoleh perhitungan mengenai pengaruh model pembelajaran tersebut pada hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn di SDN Semanan 13 Petang yaitu sebagai berikut:

Table 1. Rekapitulasi Perhitungan Deskriptif Hasil Pretest

Keterangan	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Data	31	29
Mean	61,06	57,48
Modus	72,95	55,83
Median	62,25	59,62
Simapangan Baku	12,67	11,64
Varians	160.51	135,59

Table 2. Rekapitulasi Perhitungan Deskriptif Hasil Posttest

Keterangan	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Data	31	29
Mean	69,97	87,10
Modus	77,83	94
Median	71,41	87,12
Simapangan Baku	9,93	8,03
Varians	98,61	64,51

Table 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji-t

Keterangan	T_{hitung}	T_{tabel}
Uji Pretest	1,192	2,0021
Uji Postest	7,316	2,0021

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dalam memecahkan masalah/persoalan yang diberikan. Di dalam pembelajaran PPKn membutuhkan kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut salah satunya menggunakan model pembelajaran student team achievement division (STAD). Model pembelajaran tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan model pembelajaran yang terdiri dari anggota kelompok yang heterogen dengan kemampuan yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah/tugas yang diberikan.

Hasil tes yang diperoleh siswa sebagai nilai postest, berdasarkan hasil penelitian, hasil data yang diperoleh pada pretest dan postest dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *student team achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN Semanan 13 Petang. Hasil belajar adalah suatu bentuk pencapaian akhir siswa sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif,

maupun psikomotorik.. Hasil belajar seringkali di gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrument tes sebagai alat evaluasi. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran student team achievement division mengalami peningkatan, hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata postest 87,10 > dari nilai rata-rata pada pretest 57,48.

Model pembelajaran *student team achievement division* dapat diterapkan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan analisis data yang menunjukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran student team achievement division. Analisis uji-t postest kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 7,316 dan t_{tabel} sebesar 2,0021 maka terlihat dari hasil yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* pada hasil belajar PPKn siswa antara siswa kelas eskperimen yang diberi model pembelajaran *student team achievement division* dengan siswa kelas kontrol yang diberi metode konvensional. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student team achievement division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN Semanan 13 Petang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Semanan 13 Petang, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* terbukti dapat membangkitkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar dan mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan hasil perhitungan postest hasil belajar PPKn siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *student team achievement division* diperoleh rata-rata 87,10 dan dari postest hasil belajar PPKn siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional diperoleh rata-rata 69,97. Dari hasil perhitungan uji hipotesis postest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 7,316$ dan $t_{tabel} = 2,0021$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PPKn siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *student team achievement division.* Artinya

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran student team achievement division terbukti mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang:Sultan Agung Press.

Afandi, M. Chamalah, E. & Wardani O. K. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang:Unissula Press.

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta

Budiyanto, Moh. A. K. (2016). *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang:UMM Press.

Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor:Penerbit Ghalia Iindonesia. Shoimin, A. (2020).

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Pressindo.

Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. BINTANG, 2(3), 418-430. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995

Nurhalim, N., Sa'odah, S., & Saputri, R. E. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora Inspire pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN Karawaci 10. PENSA, 3(3), 472-482. https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1559

Priansa, D. J. (2017). *Pengembagan Strategi Dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung:CV PUSTAKA SETIA.

Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta;AR-RUZZ MEDIA

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana.